

**PENGUNAAN *MEDIA BIG BOOK* DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 5 SDI NW
TANAH ABROR**

Yuliana Asastri¹, Dewi Rohiani M.Pd², Em. Thonthowi Jauhari M.Pd³

PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

¹yulianaasastri032@gmail.com, ²dewirohiani@gmail.com,
thanary2012@gmail.com

ABSTRACT

Education plays a crucial role in enhancing the quality of human resources (HR) within a nation. However, Indonesia continues to face the problem of low reading interest among students, which negatively impacts their learning outcomes and overall competitiveness in the global era. This study aims to determine how the use of Big Book media can improve students' reading interest in Grade V at SDI NW Tanah Abror. The research employs a qualitative descriptive method, involving observation, interviews, and documentation to collect data from 22 students and one teacher. The findings reveal that the use of Big Book media successfully increases students' enthusiasm and motivation in reading activities. The colorful visuals, large fonts, and engaging illustrations within the Big Book make reading more enjoyable and interactive. Students actively participate in class discussions and demonstrate improved comprehension of the texts. Moreover, the frequency of library visits has increased since the implementation of Big Book-based learning. The study concludes that the Big Book is an effective medium to foster reading interest and literacy development among elementary school students. It not only enriches students' learning experiences but also helps build a stronger reading culture within the school environment

Keywords: Big Book, Reading Interest, Literacy Development

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Namun, Indonesia masih menghadapi masalah rendahnya minat baca siswa yang berdampak pada hasil belajar dan daya saing di era global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Big Book* dapat meningkatkan minat baca siswa kelas V di SDI NW Tanah Abror. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 22

siswa dan satu guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Big Book* dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca. Visual yang menarik, ukuran huruf besar, serta ilustrasi yang berwarna membuat siswa lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap isi bacaan dan partisipasi aktif dalam diskusi. Selain itu, frekuensi kunjungan ke perpustakaan juga meningkat setelah penerapan pembelajaran berbasis *Big Book*. Dengan demikian, *Big Book* terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca serta mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah dasar.

Kata Kunci: *Big Book*, Minat Baca, Literasi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, nilai moral, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan menjadi sarana strategis dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang cerdas, berintegritas, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi yang begitu cepat. Di tengah pesatnya perkembangan zaman dan derasnya arus informasi, kemampuan literasi terutama literasi membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang wajib dimiliki setiap peserta didik.

Namun, salah satu persoalan mendasar yang masih dihadapi dunia pendidikan Indonesia hingga kini adalah rendahnya minat baca di kalangan peserta didik. Berdasarkan data UNESCO, tingkat minat baca masyarakat Indonesia tergolong sangat rendah, yaitu hanya sekitar 0,001%, yang berarti bahwa dari seribu orang, hanya satu orang yang benar-benar memiliki kebiasaan membaca secara rutin. Dengan kata lain, rata-rata masyarakat Indonesia hanya membaca satu buku dalam setahun. Angka ini tentu sangat memprihatinkan dan menandakan bahwa budaya literasi di Indonesia masih jauh dari harapan.

Rendahnya minat baca ini membawa dampak negatif yang sangat luas, baik bagi individu

maupun bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan. Individu yang tidak memiliki kebiasaan membaca akan mengalami keterbatasan dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis, pemahaman terhadap berbagai konsep, serta kreativitas menjadi terhambat. Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang kurang gemar membaca akan kesulitan memahami materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik, maupun mengekspresikan gagasan secara tertulis. Kondisi ini berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar dan kualitas hasil pendidikan nasional.

Rendahnya minat baca juga menjadi tantangan serius dalam membangun masyarakat literat, yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa budaya literasi yang kuat, bangsa akan kesulitan bersaing di tingkat global karena sumber daya manusianya tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, pemerintah

Indonesia telah mencanangkan berbagai program strategis guna meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa. Salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam kebijakan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan pentingnya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca dan membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Melalui GLS, sekolah diharapkan menjadi pusat pengembangan literasi dengan menyediakan fasilitas dan kegiatan yang mendukung kebiasaan membaca siswa, seperti penyediaan sudut baca di setiap kelas, penyelenggaraan lomba literasi, serta pelibatan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah. Namun, meskipun kebijakan ini sudah berjalan hampir satu dekade, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala.

Beberapa hambatan yang umum ditemui di sekolah dasar antara lain: kurangnya variasi bahan bacaan yang

menarik bagi anak, keterbatasan koleksi buku di perpustakaan, rendahnya kreativitas guru dalam mengelola kegiatan membaca, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Banyak sekolah yang masih menjadikan kegiatan membaca hanya sebagai rutinitas formal tanpa memperhatikan aspek keterlibatan emosional dan minat siswa terhadap bahan bacaan. Akibatnya, kegiatan membaca tidak menimbulkan kesenangan, melainkan dianggap sebagai kewajiban yang membosankan.

Hal serupa juga terjadi di Sekolah Dasar Islam NW Tanah Abror, tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas V yang berjumlah 22 orang, diketahui bahwa sebagian siswa telah menunjukkan minat baca yang cukup tinggi, namun kebiasaan membaca belum terbentuk secara merata di seluruh kelas. Dari jumlah tersebut, sekitar 15 siswa memperlihatkan antusiasme terhadap kegiatan membaca mereka senang membaca cerita bergambar, dongeng, dan buku pengetahuan ringan. Namun, terdapat 7 siswa lainnya yang hanya membaca ketika diperintah oleh guru atau sekadar untuk memenuhi tugas

sekolah. Selain itu, kunjungan ke perpustakaan sekolah masih rendah. Berdasarkan catatan guru pustakawan, rata-rata siswa hanya mengunjungi perpustakaan satu kali dalam dua minggu, bahkan sebagian besar hanya ketika jadwal pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah dilakukan wawancara informal, diketahui bahwa alasan utama siswa jarang berkunjung adalah karena koleksi buku di perpustakaan kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat anak-anak. Buku-buku yang tersedia umumnya bersifat akademik dan tekstual tanpa gambar atau warna yang mencolok, sehingga siswa merasa cepat bosan.

Selain masalah pada bahan bacaan, faktor lain yang memengaruhi rendahnya minat baca siswa adalah metode pembelajaran yang masih konvensional. Guru biasanya hanya meminta siswa membaca teks dalam buku paket secara bergiliran dan menjawab pertanyaan yang tersedia di buku. Cara seperti ini membuat kegiatan membaca terasa monoton, tanpa adanya variasi atau stimulasi visual yang dapat menarik perhatian siswa. Akibatnya, sebagian siswa cenderung pasif dan kurang fokus saat kegiatan membaca berlangsung.

Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca tidak bisa hanya mengandalkan rutinitas membaca semata, melainkan memerlukan inovasi media dan metode pembelajaran yang dapat menggugah rasa ingin tahu serta motivasi intrinsik siswa. Salah satu bentuk inovasi yang kini banyak dikembangkan di sekolah dasar adalah penggunaan media *Big Book*. *Big Book* atau buku besar merupakan media pembelajaran berbentuk buku berukuran besar yang di dalamnya memuat cerita sederhana dengan teks besar dan ilustrasi menarik. Media ini pertama kali diperkenalkan dalam konteks pembelajaran bahasa di sekolah dasar, terutama untuk membantu anak-anak dalam memahami struktur teks, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Big Book dirancang untuk digunakan dalam pembelajaran membaca bersama (*shared reading*), di mana guru membacakan cerita dengan suara lantang sambil memperlihatkan gambar dan teks kepada seluruh siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memperhatikan bentuk huruf, struktur

kalimat, dan makna kata dalam konteks cerita yang menyenangkan.

Karakteristik *Big Book* yang berukuran besar dengan teks mudah dibaca dan gambar berwarna-warni menjadikannya media yang menarik secara visual. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang cenderung tertarik pada hal-hal visual dan konkret. Anak-anak belajar lebih cepat ketika mereka melihat, mendengar, dan melakukan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Visual Auditory Kinesthetic (VAK). Dalam konteks teori VAK, *Big Book* mampu menggabungkan ketiga aspek tersebut secara bersamaan:

1. Visual (melihat, siswa dapat melihat gambar, warna, dan teks besar yang memperkuat pemahaman cerita.
2. Auditori (mendengar), siswa mendengarkan guru membacakan cerita dengan intonasi yang ekspresif.
3. Kinestetik (melakukan), siswa dapat menunjuk gambar, membaca bersama, atau memerankan tokoh dalam cerita.

Penggunaan media *Big Book* sejalan dengan teori media

pembelajaran yang dikemukakan oleh Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach. Mereka menjelaskan bahwa media memiliki dua pengertian, yaitu: dalam arti sempit, media mencakup alat bantu visual dan audio seperti gambar, grafik, foto, film, serta alat elektronik yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam arti luas, media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, serta minat belajar siswa sehingga terjadi proses belajar.

Big Book memenuhi kedua pengertian tersebut. Sebagai media visual, *Big Book* menyajikan gambar dan teks yang menarik secara estetis. Dalam arti luas, media ini juga berperan dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kegembiraan dalam membaca. Menurut Solehuddin (2019), *Big Book* memiliki kualitas khusus yang membuatnya efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia sekolah dasar, yaitu karena gambar besar, tulisan berulang, dan alur cerita yang sederhana. Anak-anak lebih mudah memahami isi cerita karena mereka bisa melihat hubungan

antara teks dan ilustrasi. Hal ini juga membantu mereka mengingat kosakata baru dengan lebih cepat. Sementara itu, Strickland dan Morrow (2000) berpendapat bahwa *Big Book* merupakan sarana yang ideal untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak. Ukurannya yang besar membuat siswa dapat membaca bersama-sama, sementara tampilannya yang menarik menjaga fokus dan antusiasme mereka selama kegiatan berlangsung.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas penggunaan *Big Book*. Misalnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh USAID (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan literasi awal anak sebesar 60% dibandingkan dengan metode konvensional. *Big Book* dinilai efektif karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Selain teori media, konsep minat belajar juga penting untuk dipahami. Menurut Tampubolon (2018), minat belajar adalah dorongan dalam diri seseorang yang membuatnya tertarik

dan terlibat dalam kegiatan belajar. Minat muncul karena adanya perpaduan antara keinginan, motivasi, dan kesenangan terhadap sesuatu. Dalam konteks ini, *Big Book* berperan penting sebagai stimulus eksternal yang membangkitkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan membaca.

Sejalan dengan hal itu, H.G. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca adalah proses aktif dalam memahami pesan atau makna yang tersirat dalam simbol grafis. Artinya, kegiatan membaca tidak hanya melibatkan penglihatan, tetapi juga pemahaman terhadap isi bacaan. *Big Book* membantu siswa memahami pesan tersebut karena menyajikan konteks visual yang memperjelas makna teks.

Dengan demikian, secara teoretis dan empiris, penggunaan *Big Book* terbukti memiliki landasan yang kuat sebagai media yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pada anak-anak sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca siswa, termasuk di SD Islam NW Tanah Abror, memerlukan solusi konkret yang mampu menjembatani antara kebutuhan belajar anak dan

cara penyampaian materi yang menarik. Inovasi media pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus produktif.

Big Book hadir sebagai salah satu solusi efektif karena menggabungkan aspek visual, auditori, dan kinestetik yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Melalui media ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga berinteraksi, berimajinasi, dan berekspresi. Hal ini akan membantu mereka menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V SD Islam NW Tanah Abror melalui penggunaan media *Big Book*. Diharapkan, melalui penerapan media ini, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan gemar membaca baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh nyata bagi guru-guru lain dalam mengembangkan pembelajaran berbasis literasi yang kreatif dan menyenangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap tahap dilakukan secara berurutan dan berulang dalam beberapa siklus sampai hasil yang diharapkan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di SD Islam NW Tanah Abror pada siswa kelas V tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian adalah selama satu bulan, yaitu mulai 1 Agustus sampai 1 September 2025.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan media *big book* untuk meningkatkan minat baca siswa. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan menggunakan *big book*. Pada tahap observasi, peneliti dan guru mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya pada tahap refleksi, hasil observasi dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat keaktifan dan antusias siswa dalam membaca. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase hasil observasi dan kuesioner untuk mengetahui peningkatan minat baca siswa. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 85% siswa menunjukkan peningkatan minat baca dan keaktifan dalam kegiatan membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dengan tujuan memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran dari satu siklus ke siklus

berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat baca dan keaktifan siswa setelah diterapkannya media *Big Book*.

a. Siklus I

Pada tahap pertama atau siklus I, fokus penelitian diarahkan pada pengenalan media *Big Book* kepada siswa. Guru memperkenalkan buku berukuran besar dengan gambar-gambar berwarna yang menarik serta cerita sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran dilakukan dengan cara membaca bersama di kelas, di mana guru membacakan cerita sambil memperlihatkan gambar dan teks kepada seluruh siswa.

Tujuan utama pada tahap ini adalah menumbuhkan ketertarikan awal siswa terhadap kegiatan membaca. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif. Namun, berdasarkan hasil observasi dan analisis data, minat baca siswa masih tergolong rendah. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa tingkat minat baca siswa baru mencapai 13,36%, sedangkan tingkat ketuntasan

belajar hanya 22,73%. Angka ini masih jauh dari target keberhasilan penelitian, yaitu 85%.

Setelah dilakukan refleksi, ditemukan beberapa kendala utama pada siklus I, yaitu: kesiapan belajar siswa masih rendah. Beberapa siswa datang tanpa perlengkapan belajar yang lengkap, sehingga waktu pelajaran banyak terbuang untuk menyiapkan alat tulis dan buku.

Antusiasme siswa terhadap membaca masih minim. Saat diminta membaca, sebagian besar siswa tampak tidak fokus. Mereka lebih tertarik berbicara dengan teman sebangku daripada memperhatikan isi cerita. Kurangnya kerja sama antarsiswa. Ketika diberi kesempatan berdiskusi atau bertanya, hanya sedikit siswa yang aktif. Sebagian lainnya memilih diam dan enggan berpartisipasi.

Metode membaca bergantian di depan kelas kurang efektif. Siswa justru berebut untuk tampil membaca, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak terkendali. Melalui refleksi terhadap hasil ini, guru menyadari bahwa perlu dilakukan perubahan strategi

pembelajaran agar suasana belajar menjadi lebih kondusif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Maka dari itu, disusunlah perbaikan untuk dilaksanakan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II, guru berfokus pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dengan menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi sebelumnya. Menumbuhkan kesiapan dan disiplin belajar. Guru memberikan pengingat harian agar siswa membawa perlengkapan lengkap serta memberikan penghargaan kecil bagi siswa yang menunjukkan sikap disiplin. Mengubah teknik membaca, jika pada siklus I siswa diminta membaca bergantian di depan kelas, maka pada siklus II kegiatan membaca dilakukan dari tempat duduk masing-masing. Hasilnya, suasana kelas menjadi lebih tenang dan fokus.

Menambahkan unsur bermain peran. Guru mengajak siswa untuk memerankan tokoh-tokoh dalam cerita yang dibacakan. Cara ini membuat pembelajaran menjadi lebih

hidup dan menyenangkan, karena siswa tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami isi cerita melalui ekspresi dan gerakan. Memberikan motivasi melalui umpan balik positif. Guru memberikan pujian setiap kali siswa menunjukkan partisipasi aktif, serta memberikan reward sederhana seperti stiker bintang untuk meningkatkan semangat belajar.

Hasil dari penerapan strategi baru ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada akhir siklus II, tingkat minat baca siswa meningkat menjadi 90,90%, melampaui target yang telah ditentukan (85%). Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan keaktifan dalam proses belajar, dari kategori “kurang aktif” pada siklus I menjadi “sangat aktif” pada siklus II.

1. Kendala dan Solusi dalam Siklus II. Meskipun hasilnya sangat memuaskan, beberapa kendala kecil masih ditemui pada siklus II. Dua orang siswa masih kesulitan dalam membaca, terutama dalam mengenali kata dan memahami makna bacaan. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan khusus di luar jam pelajaran dengan pendekatan

personal. Latihan membaca dilakukan secara perlahan dan disertai pengucapan yang benar hingga siswa mulai lancar. Selain itu, masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas. Mereka takut salah atau ditertawakan teman. Guru kemudian menciptakan suasana belajar yang lebih aman dan suportif dengan sering memberikan pujian serta menekankan bahwa “salah itu wajar dalam proses belajar.” Lambat laun, rasa percaya diri siswa meningkat dan mereka lebih berani untuk berpendapat. Guru juga mengembangkan kelompok belajar kecil, di mana siswa yang lebih pandai membantu teman yang masih kesulitan membaca. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat nilai sosial, empati, dan kerja sama antarsiswa.

2. Analisis Hasil Peningkatan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan peningkatan besar dalam minat baca dan keaktifan siswa. Dari awalnya 13,36% di siklus I, meningkat menjadi 90,90% di siklus II. Hal ini membuktikan bahwa

penggunaan media Big Book sangat efektif dalam membangun minat baca siswa sekolah dasar. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan ini antara lain:

- a. Buku berukuran besar dengan gambar berwarna membuat siswa lebih fokus dan tertarik. Ukuran huruf yang besar juga membantu siswa membaca dengan mudah.
- b. Cerita yang sesuai dengan usia siswa. Isi cerita pada Big Book dipilih sesuai dengan dunia anak-anak, sehingga mereka mudah memahami pesan yang ingin disampaikan.
- c. Pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Unsur bermain peran membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Mereka tidak hanya membaca, tetapi juga memahami isi cerita melalui ekspresi dan tindakan.
- d. Pujian dan penghargaan sebagai motivasi. Siswa menjadi lebih semangat karena merasa dihargai ketika berpartisipasi aktif.
- e. Pendekatan kolaboratif. Siswa belajar bekerja sama, saling membantu, dan menghargai

satu sama lain selama proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi, sebagian besar siswa mengaku kini lebih menyukai kegiatan membaca. Mereka merasa bahwa membaca dengan Big Book jauh lebih seru daripada membaca buku biasa. Beberapa siswa bahkan mulai berkunjung ke perpustakaan sekolah untuk mencari buku lain yang bergambar menarik. Ini menunjukkan bahwa penggunaan Big Book bukan hanya meningkatkan minat baca selama pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Menurut Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach, media memiliki dua pengertian: dalam arti sempit, media mencakup alat bantu pembelajaran seperti grafik, foto, alat mekanik, dan elektronik yang berfungsi menyampaikan informasi. Dalam arti luas, media mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap baru.

Berdasarkan teori ini, Big Book dapat digolongkan sebagai media visual dalam arti sempit, karena berfungsi sebagai sarana untuk

menyampaikan informasi melalui teks dan gambar. Namun secara luas, Big Book juga berperan sebagai sarana yang menumbuhkan pengetahuan, keterampilan membaca, serta sikap positif terhadap kegiatan membaca.

Teori lain dari Solehuddin juga mendukung hasil penelitian ini. Ia menyebutkan bahwa Big Book memiliki kualitas khusus seperti gambar besar, teks berulang, dan alur cerita sederhana yang menarik minat anak. Dengan keunikan tersebut, siswa menjadi lebih fokus, mudah memahami isi cerita, dan merasa terlibat secara emosional dalam kegiatan membaca.

Pendapat ini sejalan dengan pandangan Strickland dan Morrow, yang menyatakan bahwa Big Book adalah media yang efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis pada anak-anak, karena ukuran besar dan tampilan menariknya membuat anak-anak lebih mudah mengikuti teks secara bersama-sama.

Selain itu, menurut USAID, *Big Book* dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Buku besar ini ideal digunakan di sekolah dasar karena anak-anak usia tersebut masih menyukai bentuk

visual yang mencolok dan warna-warni. Penelitian di SD Islam NW Tanah Abror membuktikan bahwa siswa memang menunjukkan antusiasme lebih tinggi ketika belajar dengan *Big Book* bergambar dibandingkan dengan buku teks biasa.

Hasil penelitian ini juga berkaitan erat dengan teori minat belajar dari Tampubolon, yang menyatakan bahwa minat muncul karena adanya kombinasi antara keinginan dan motivasi. Dalam penelitian ini, *Big Book* terbukti mampu membangkitkan motivasi siswa melalui gambar dan cerita menarik, sehingga keinginan untuk membaca meningkat dengan sendirinya.

Selain itu, teori H.G. Tarigan tentang membaca sebagai proses memahami makna dari lambang grafis juga sangat relevan. Dengan adanya gambar besar dan teks jelas pada *Big Book*, siswa tidak hanya membaca huruf, tetapi juga memahami isi bacaan dengan bantuan visual. Hal ini memudahkan mereka menangkap pesan moral dan isi cerita secara utuh.

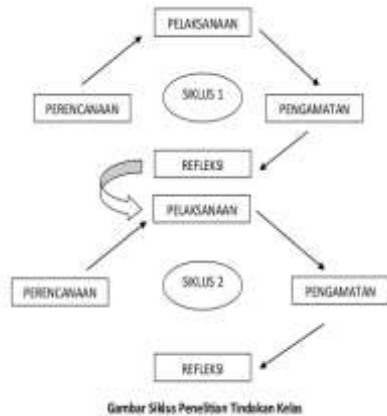
Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap dunia pendidikan, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Penggunaan media

Big Book bukan hanya membantu siswa memahami isi bacaan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan dan kesenangan dalam membaca.

Dari sisi guru, penelitian ini memberikan inspirasi untuk lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran. Guru tidak harus selalu mengandalkan buku teks standar, melainkan dapat menggunakan media visual seperti *Big Book* untuk menarik perhatian siswa.

Dari sisi siswa, pembelajaran dengan *Big Book* menjadikan mereka lebih aktif, berani, dan percaya diri. Siswa tidak lagi takut salah, karena suasana belajar dibuat menyenangkan dan mendukung. Interaksi antara siswa dan guru juga meningkat karena kegiatan membaca tidak lagi bersifat pasif, tetapi menjadi kolaboratif.

Dari sisi sekolah, keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan media inovatif dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan pendidikan dasar. Ketika siswa mulai mencintai membaca, maka secara otomatis kualitas belajar mereka juga meningkat di berbagai bidang pelajaran.



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Islam NW Tanah Abror, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Big Book* bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas V. Media ini mampu menarik perhatian siswa melalui tampilan gambar yang besar, warna menarik, serta teks yang mudah dibaca dan dipahami. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna karena siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami isi *Big Book*.

Temuan ini memperkuat teori Donald P. Ely dan Vernon S. Gerlach yang menyatakan bahwa media merupakan alat bantu yang berfungsi menyampaikan informasi dan menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap baru. Selain itu, sesuai dengan pendapat Solehuddin, Strickland & Morrow, serta USAID, *Big Book* memiliki karakteristik khusus yang dapat meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Peningkatan minat belajar siswa juga sejalan dengan teori Tampubolon yang menjelaskan bahwa minat muncul karena adanya keinginan dan motivasi. Dengan demikian, penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

2. Saran

Diharapkan guru dapat memanfaatkan media *Big Book* bergambar secara kreatif dalam pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan memotivasi siswa untuk aktif belajar. Pihak sekolah

hendaknya memberikan dukungan dengan menyediakan berbagai media pembelajaran inovatif seperti *Big Book* untuk menunjang proses belajar mengajar yang menyenangkan. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut pada jenjang kelas yang berbeda atau pada mata pelajaran lain untuk melihat efektivitas media *Big Book* secara lebih luas. Dan diharapkan siswa dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media bergambar, karena media tersebut dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Daftar Pustaka

- Achmad W.S.K., Idrus A.B., Irfan.M, Utami U: pembuatan dan penggunaan media *big book* dalam implementasi kurikulum Merdeka pada KKG Gugus kecamatan Marioriwawo Soppeng volume 6 nomer 4 2022.
- Ardianto, W. M.Pd.: Karya Inovasi Guru Penggerak. Qahar Publisher, April 2020.
- Arifannisa, S.Pd.I., M.Pd, dkk: Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran, (jambi: PT. Sonpedia Publish Indonesia, Maret 2023).
- Article pengertian Meningkatkan menurut Para ahli, SMK Negeri 1 Teluk Kuantan 27 Desember 2022.
- Ayu, H. D., Pratiwi, H. Y., & dkk: Media Pembelajaran Berbasis ICT, (Malang: Media Nusa Creative, MNC Publishing 2022).
- Bastin, N: Keterampilan Literasi, Membaca, dan Menulis. Publishing (Online), Desember 2022.
- Damayanti, E: Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2021.
- Darmadi, H. D., S.Ag., M.M., MM.Pd., M.Si. : Membaca Yuk. Guepedia, 2022.
- Fanreza, R: Media Pembelajaran: Masa Klaksik, Masa Kini dan Masa Depan. (Medan: UMSU Press, juli 2024).
- Faadhilah Putri, F., Wicaksono, A., & Saputra, H.: Pengembangan Media Big Book dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 2023.
- Ghazali, S., Amin, M., Rahmawati, W. S. N., & Anecy, G: Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Mu'allim, vol.4 No.2, Juli 2022.

- Handayani, N dkk: PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pustaka Rumah C1nta Pembelajaran IPA Indonesia, Vol.12 No.1, Maret 2022.
- Hanifah, D. P., & dkk: Teori dan Prinsip Pengembangan Media Pembelajaran. CV. Pradina Pustaka, 21 Agustus 2023.
- Harjanty, R., & Muzdalifah, F.: Pengaruh Media Pembelajaran Big Book terhadap Kemampuan Menyimak Anak, volume 2, Issue 2, November 2021
- Hermawan, I. S.Ag., M.Pd.I: Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method) Hidayatul Quran, 18 Oktober 2019.
- Hidayatullah, M.Pd: Penelitian Tindakan Kelas, Setia Budhi Publisher, 17 Juli 2019.
- Ihsan, H. S : Literasi di Lereng Rinjani: Membangun Harapan Anak Pedalaman, (Yogyakarta:Selat Media 2025).
- Ibda, H: Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar: Fenomena, Teori, dan Implementasi, CV Pilar Nusantara Semarang, Jawa Tengah, 2 September 2022.
- Khumaedi, T. Jurnalistik Dasar: Trik Menulis Artikel Opini di Media Cetak & Online bagi Mahasiswa dan Pelajar, (Riau: CV. Dotplus Publisher, 13 September 2020.
- Larayba, L., Pujiani, N. M., & Priyanka, L. M: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, Vol.12 No.1, Maret 2022.
- Mustaqim, F. A. True of My Self. FAM Group, 23 Agustus, 2019.
- Muyassyaroh, I M.Pd: Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Tubokas, Mikro Media Teknologi, 2022.
- Nasarudin, N., dkk: Metode dan Strategi Mengajar Bahasa Arab,(CV. Gita Lentera, 19 September, 2023).
- Nasution, J. S., & Nurhayati: Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam, No.1, Vol.2, 2022.
- Nasution, P., & Sujarwo, S: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Big Book pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SD Negeri 0607 Pagaran Batu, Volume 10, Nomor 04, Desember 2024.
- Nurlaela, S., & Mu'awwanah, U: Penggunaan Media Big Book pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II MI Manbaul Hikmat, Ibtida'i, Volume 6, No. 02, Juli-Desember 2019.
- Oktavia, A., & Ni'matul Madinah, A: Peduli Edisi Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Big Book pada

- Guru PAUD di Kecamatan Sukadana Lampung Timur, No.4 Volume 1 Oktober 2024.
- Membaca Permulaan Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar, Vol.8 No.4, Oktober 2022.
- Pahleviannur, M.R. S.Pd, Mudrikah, S., S.Pd, Mulyono, H, MT: Penelitian Tindakan Kelas. Pradina Pustaka, September 2022.
- Ratu Bangsawan, I.P: Mengembangkan Minat Baca, PT Pustaka Adhikara Mediatama, 7 Maret 2023.
- Pitaloka, P. P: Memupuk Minat Baca Anak, Jurnal Iqra', 12(2), 2018.
- Septiyaningsih, R., & dkk: Media Pembelajaran Menunjang Kemampuan Belajar Peserta Didik SD, Cahya Ghani Recovery, 17 Juli 2023.
- Purwati, P. D., Wati, B. C., Hidayah, C., dkk: Menjadi Generasi Cemerlang: Peran Pojok Baca dalam Pendidikan Anak. Cahya Ghani Recovery, Juni 2024.
- Sofia, I., Nurtiani, A. T., & Oktarini, R: Pengembangan Media Big Book dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Cinta Ananda, Vol 4 No.1 2023.
- Rachmawati, D.W., & Al Ghazali, M.I: Teori & Konsep Pedagogik, Insania 30 Desember 2021.
- Sorraya A, M.Pd, Anas Y. S M.Pd: Menyimak Apresiasi, Media Nusa Creative 16 November 2021.
- Rahardja U: STATISTIK DESKRIPTIF, Teori Rumus Kasus Untuk Penelitian 2023, Asosiasi Pendidikan Tinggi Informatika Dan Komputer (APTIKOM) September 2023.
- Suciati, I., Hajerina, H., Wahyuni, D. S., & dkk: Media Pembelajaran Matematika: Teori dan Aplikasi pada Matematika Sekolah Dasar, (CV. Ruang Tentor, Oktober 2022.
- Riadi, B., Prayogi, R., & Setyawati, C. N: Media Animasi Berbasis Artificial Intelligence, (Yogyakarta: Selat Media, Agustus 2024).
- Syaputra, I. A., Febriani, A., & Wardani, E: Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II di SD Muhammadiyah 7 Surabaya 2023.
- Ritonga, R.S., Zulfahmi Syahputra, M.Z, & Patuzahra, S: Music Therapy untuk Anak Terindikasi Speech Delay, PT Serasi Media Teknologi, 4 November 2024.
- Sutopo, B., Dr., dkk: Manajemen Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa, PT Arr Rad Pratama, 10 Januari, 2025.
- Ritonga, S., & Rambe, R. N: Penggunaan Media Big Book dalam Meningkatkan Kemampuan

Tandian, A. O., Handini, O., & Prihatsari, E. B: Efektivitas Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Soal Cerita Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Sukorame Boyolali Tahun Pelajaran 2023/2022 tahun 2023
Volume 7 No 3 2023.

Trygu : Teori motivasi H. Maslow dan hubungan dengan minat belajar matematika siswa, Guepedia, Mei 2021.

Wijaya P.A Sutarto,J., M.Pd dkk: strategi know -want to KNOW-LEARNED DAN STRATEGI DIRECT READING THINKING ACTIVITY, (CV Harian jateng Network 1 April 2021.